

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun dan merupakan sosok individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan berpikir, perasaan dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Anak usia dini berada dalam masa keemasan (*Golden Age*) disepanjang rentang usia perkembangan manusia, selama masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulasi dari lingkungannya.

Menurut Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini, yakni sejak dilahirkan . Proses PAUD dan pembelajaran hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping pembimbing serta fasilitator bagi anak.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 5 menjelaskan bahwa program-program pengembangan yang mencakup; Nilai Agama dan Moral, Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional dan Seni.

Sujiono dalam Yudha (2014 :1.13) Mengingat luasnya yang harus dioptimalkan, peneliti hanya meneliti Motorik kasar (gross motor) yaitu aktifitas yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak.

Perkembangan motorik anak juga tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek pokok, Adapun aspek-aspek pokok dalam pembelajaran motorik kasar pada anak adalah kekuatan, daya tahan kardiovaskuler (ketahanan), power, kecepatan, ketahanan, kelincahan keseimbangan, waktu reaksi dan koordinasi.

Hildayani Rini (2005: 8.16) Ada banyak hal yang menjadi masalah dalam perkembangan motorik seorang anak. Diantaranya seperti Ketidakmampuan mengatur keseimbangan Pengaturan keseimbangan tubuh ini diperlukan kegiatan-kegiatan yang lebih sulit dan lebih kompleks seperti melompat, berdiri diatas satu kaki atau berjalan dipapan titian. Terlihat anak yang mengalami kesulitan dalam mengatur keseimbangan tubuhnya biasanya juga memiliki kesulitan dalam mengontrol gerakan anggota tubuh sehingga terkesan gerakannya ragu-ragu dan tampak canggung Relaksi kurang cepat dan koordinasi kurang baik. Selanjutnya reaksi kurang cepat dan koordinasi kurang baik Salah satu perkembangan motorik pada anak usia 4-6 tahun yang perlu diperhatikan adalah keterampilan bereaksi yang semakin cepat, koordinasi mata tangan semakin baik, dan ketangkasan serta kesadaran tubuh secara keseluruhan. Misalnya bermain bola.

Umum nya anak yang duduk di bangku Taman Kanak-kanak belum memiliki motorik kasar yang baik seperti anak yang sudah duduk di bangku Sekolah Dasar. Dengan demikian untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar yang berfungsi untuk menjaga kestabilan yang mantap perlu dilatih melalui sebuah aktivitas yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Jamaris dalam Sofyan (2015: 15) Perkembangan motorik kasar berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggerakkan tubuh baik secara (non lokomotor), yaitu perkembangan kemampuan menggerakkan sebagian tubuh dari tubuh, seperti menjangkau mengambil sesuatu dan kemampuan dalam menggerakkan tubuh secara keseluruhan (lokomotorik), yang terjadi waktu berjalan, berlari, melompat, olahraga, dll, dan gerakan waktu anak menarik dan mendorong.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Pertiwi VI Jambi Timur yang dilakukan pada anak kelompok B yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Ditemukan adanya permasalahan terutama perkembangan motorik terutama motorik kasar. Sebanyak 15 anak yang diobservasikan terdapat 2 anak yang aktif mengikuti kegiatan seperti melempar bola, berlari, berjinjit, menjaga keseimbangan, menangkap, melompat. Sisanya sebanyak 13 anak tidak aktif melakukan kegiatan, belum terampil menggunakan tangan kanan dan kiri terutama saat melakukan gerakan koordinasi, khususnya mengkoordinasikan mata dengan tangannya bahkan enggan untuk bergerak pada saat gurunya memintak anak untuk mengikuti pelajaran tersebut sehingga perkembangan motorik kasar anak belum maksimal. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang diberikan masih monoton, ruangan yang digunakan tidak mendukung untuk anak bergerak bebas kebanyakan pembelajaran di dilakukan dalam ruangan juga fasilitas anak kurang memadai. menjadikan pembelajaran yang berlangsung menjadi apa adanya dan kurang bervariasi. Melihat adanya kondisi tersebut pada anak – anak, banyak yang cepat merasa bosan, terlihat kurang bersemangat.

Berikut ini data hasil observasi awal di TK Pertiwi VI Jambi Timur bahwa perkembangan motorik kasar anak perlu ditingkatkan :

No	Katagori	Anak	Persentase
1.	BSB(Berkembang Sangat Baik)	-	0%
1.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2 anak	13,33%
2.	MB (Mulai Berkembang)	4anak	26,66 %
3.	BB (Belum Berkembang)	9anak	60%
	Jumlah	15anak	100%

Dengan ditentukan masalah diatas peneliti berkolaborasi dengan guru untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Taman Kanak-Kanak terutama meningkatkan perkembangan Motorik Kasar anak sesuai dengan usianya yaitu melakukan pendekatan pribadi pada anak, memberikan rasa nyaman, memberikan kepada anak untuk melakukan eksplorasi sesuai dengan keinginannya, dan membebaskan anak untuk bergerak.

Untuk dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak peneliti dan guru menerapkan dengan menggunakan permainan *outdoor* seperti hoop/lingkaran,lompat tali, ember penangkap,kucing dan tikus, keseimbangan kantong kacang dan bantal, *Hopscotch*/petak lompat, Meniti papan titian, bermain bakiak. Dimana disana anak bergerak dengan bebas sesuai dengan keinginannya agar dapat berkembang optimal.

Bermain merupakan kebutuhan alamiah anak usia dini. Selain sebagai aktivitas bersenang-senang, bermain juga dimaksudkan untuk belajar anak. Bermain menjadi prioritas utama dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Lingkungan *outdoor* lebih banyak merangsang aktivitas otot. Alam terbuka yang bebas lebih banyak menawarkan kesempatan secara alamiah untuk berlari, melompat, dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan bebas, peralatan bermain yang tersedia akan mendorong anak untuk memanjat, melatih keseimbangan, melatih koordinasi dan perkembangan kekuatan tubuh bagian atas dan juga bagian bawah.

Menurut Mulyasa (2012 : 187) “Bermain di luar membutuhkan lebih banyak ruang, di mana anak dapat lari, melompat dan menggunakan sepeda maupun kendaraan lain. Karena tidak ada dinding atau langit-langit suara yang keras tidak dapat diredam.

Susi Herlinda (2018: 69) Bermain *Outdoor* adalah permainan yang diberikan pada anak usia dini dengan bermain dan belajar mengenalkan alam dan menggunakan bermacam area di alam yang natural sehingga anak dapat mengobservasi benda-benda alam yang ada disekitarnya serta akan mendapatkan pengalaman yang unik .

Maka disimpulkan bahwa Bermain *outdoor* adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepada anak yang dilakukan di *outdoor*. Kegiatan *outdoor* memberikan kebebasan kepada anak untuk memperoleh pengetahuannya melalui kegiatan mengamati langsung, bergerak dengan bebas, yang hal tersebut tidak dapat dilakukan di dalam kelas.

Dalam perkembangan anak, perkembangan motorik kasar anak sangatlah penting dan harus diperhatikan. Pentingnya melatih motorik kasar anak sejak dini adalah untuk mematangkan otot-otot di dalam tubuh supaya dapat berfungsi dengan baik dan dapat bergerak dengan lincah saat anak sudah dewasa.

Berdasarkan uraian diatas Salah satu kegiatan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan dalam mengembangkan fisik motorik kasar adalah dengan Bermain *outdoor* sekaligus dapat memberi motivasi dalam melakukan berbagai kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis berminat untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain *Outdoor* Kelompok B TK Pertiwi VI Jambi Timur Tahun Ajaran 2019 / 2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu

1. Belum optimalnya Bermain *outdoor* untuk perkembangan motorik kasar anak.
2. Kurang sarana dan prasarana
3. Kurangnya pembelajaran di luar ruangan
4. Pembelajaran yang monoton

C. Batasan Masalah

Penelitian ini di batasi Pada Meningkatkan Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi VI Jambi Timur Melalui Bermain *Outdoor*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi VI Jambi Timur sebelum diberi tindakan melalui bermain *outdoor*?

2. Bagaimana menerapkan dengan bermain *outdoor* untuk meningkatkan Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi VI Jambi Timur?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi VI Jambi Timur sebelum di beri tindakan melalui bermain *outdoor*.
2. Untuk menerapkan bermain *outdoor* dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi VI Jambi Timur?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya perkembangan fisik motorik kasar pada anak.

b. Manfaat praktis

1. Bagi guru

Dapat membantu dalam meningkatkan Perkembangan motorik kasar pada anak melalui bermain *Outdoor*.

2. Bagi sekolah

Untuk memfasilitasi dan mendukung penggunaan permainan *Outdoor* di sekolah.

2. Bagi siswa

- a. Motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan bermain *Outdoor*

- b. Anak mendapatkan pengalaman dan ketertarikan langsung melalui bermain *Outdoor*.

G. Definisi Operasional

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anak, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti, merangkak, berjalan, berlari dan melompat.

Bermain *Outdoor* adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepada anak yang dilaksanakan diluar ruangan sehingga anak bebas melakukan dengan gerak dan mengoptimalkan semua aspek perkembangannya seperti perkembangan motorik anak. Tempat yang besar adalah salah satu ciri dari lingkungan *outdoor* menjadi sempurna bagi anak mengembangkan otot besar, misalnya berlari dan memanjat. Menggunakan perlengkapan di area bermain juga dapat lebih meningkatkan ketahanan, keseimbangan ketahanan, keseimbangan, dan koordinasi tubuh. Melalui aktifitas diluar ruangan ataupun *outdoor* semua bagian perkembangan anak dapat ditingkatkan.